

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance

Neneng Hasanah

Universitas Pamulang¹-dosen02422@unpam.ac.id

Abstrak— This research aims to examine the factors that influence Tax Avoidance, That Factors Are Transfer Pricing and Sales Growth. This research is a type of quantitative research using secondary data. The sample in this research was 91 Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. The method used was purposive sampling. Based on the purposive sampling method, the number of samples in this study was 28 selected companies. The research period was 4 years, so the resulting data was 112 samples. Hypothesis testing uses panel data testing with the help of the Eviews version 10 program. The panel data analysis model chosen in this research is the Random Effect Model. Based on the results of the partial test (t test) it can be seen that the Transfer Pricing and Sales Growth variables have no effect on Tax Avoidance.

Keywords: Transfer Pricing, Pertumbuhan Penjualan, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi besar bagi negara. Meskipun pajak adalah pungutan wajib, tetapi kenyataannya penerimaan pajak sendiri di Indonesia ternyata belum dapat maksimal dari yang diharapkan. (Walfared & Kanti, 2019)

Pemerintah mengharapkan Kerjasama yang baik dengan para wajib pajak orang pribadi maupun badan. Bagi negara dan para wajib pajak, pajak merupakan sesuatu hal yang saling bertolak belakang. Pada sudut pandang negara, pajak merupakan pendapatan atau pemasukan bagi negara, sedangkan bagi wajib pajak, pajak merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Oleh karena itu merupakan penyebab perusahaan dapat melakukan upaya penghindaran pajak agar dapat mengurangi beban pajak, salah satunya melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) (Walfared & Kanti, 2019).

Hermawan dkk. (2021) menyatakan bahwa, fakta dilapangan pada akhir tahun 2019 membuktikan bahwa penerimaan pajak di penghujung tahun 2019 masih belum seoptimal tahun sebelumnya. Artinya, target pendapatan yang ditentukan belum tercapai. Direktorat jendral Pajak merealisasikan target pajak pada akhir tahun itu sebesar Rp. 1.557,5 triliun, namun kenyataannya per 26 Desember 2019 penerimaan pajak negara baru mencapai 80% dari target yang ditetapkan Direktorat Jendral Pajak. Dengan demikian, perkiraan pajak yang telah dicapai hingga 80% ini sebesar 1.266,65 triliun. Hal ini telah diakui oleh pemerintah, dan dengan melemahnya ekonomi global, target yang ditetapkan mungkin tidak sesuai dengan harapan, sehingga target penerimaan pajak jauh dari harapan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* dikarenakan menurut laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, perusahaan properti dan *real estate* masih menunjukkan tren pertumbuhan yang baik di Indonesia pada triwulan IV-2017. Namun demikian pertumbuhan permintaan dan penawaran serta prospek investasi yang meningkat tidak secara langsung berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia. Kondisi tersebut belum juga membaik di tahun 2018.

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai *tax avoidance* telah dilakukan untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah tersebut. Adapun faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi *tax avoidance*, yaitu *transfer pricing*, dan *sales growth*. Menurut Farouq (2018) tujuan utama dilakukannya *tax avoidance* adalah untuk memperkecil pajak sehingga laba yang didapat oleh

perusahaan bisa maksimal. Penghindaran pajak yang dilakukan melalui *tax avoidance* dianggap tidak berselisih dengan hukum yang berlaku, oleh karena itu cara tersebut dikatakan legal.

Hubungan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Menurut Sukma & Setiawati (2022), *transfer pricing* mempengaruhi *tax avoidance*. *Transfer pricing* adalah transaksi jual beli antar pihak yang menetapkan harga khusus untuk barang dan jasa. Harga yang menguntungkan ini berpotensi untuk mengatur keuangan perusahaan sehingga pada akhirnya mempengaruhi biaya pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai *transfer price*, semakin besar tingkat *tax avoidance* perusahaan.

Alim & Novita (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa permasalahan *transfer pricing* merupakan isu yang menarik dan mendapat perhatian bagi otoritas perpajakan di berbagai negara, karena memaksimalkan keuntungan dengan cara mengalihkan profit perusahaan dari satu negara ke negara lain. Lebih dari 80% *multinational corporation* melihat *transfer pricing* sebagai isu pajak internasional dan banyak negara menerima pedoman yang dikeluarkan oleh OECD model dalam menghadapi masalah transfer pricing dengan menerapkan *prinsip arm's length*.

Selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun berikutnya. *Sales Growth* memegang peranan penting dalam mengelola manajemen modal kerja yang menggambarkan peningkatan sales dari tahun ke tahun (Safitri & Hasanah, 2024). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh dalam menentukan besar kecilnya bagian dari aktivitas *tax avoidance*, dikarenakan peningkatan pertumbuhan penjualan mempengaruhi jumlah pajak yang terutang meningkat. Besarnya penjualan akan mempengaruhi besarnya laba, maka beban pajak juga akan semakin besar sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh atas *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Alim & Novita (2021) menyatakan bahwa juga *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Bahri (2022) menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hasil ini didukung oleh penelitian Nadhifah & Arif (2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *transfer pricing* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang digunakan sebagai media perantara untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 dan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Digunakannya teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditentukan, sehingga sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang dipilih penulis untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 : Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Yang tidak sesuai	Jumlah
	Jumlah Populasi		91
1	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018-2022 secara lengkap.	-32	59
2	Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak mengalami delisting di BEI dari tahun 2018-2022	-4	55
3	Perusahaan Property dan Real Estate yang menyediakan laporan keuangan audited pada periode 2018-2022 secara lengkap	-3	52
4	Perusahaan property dan real estate yang menyediakan data penelitian secara lengkap	-24	28
	Jumlah Sampel		28
	Periode Penelitian		4 Tahun
	Jumlah Sampel selama periode penelitian		112

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut

Tabel 2 . Hasil Uji Analisi Statistik Deskriptif:

	X1	X2	Y
Mean	0.317001	0.300589	0.193954
Median	0.176055	0.183442	0.110215
Maximum	1.000000	2.821598	1.503623
Minimum	0.000110	0.000198	1.47E-07
Std. Dev.	0.368805	0.380845	0.298539
Observations	112	112	112

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 112 data dalam penelitian ini. Variabel dependen, yaitu tax evasion memiliki nilai rata-rata sebesar 0.193954, nilai maksimum sebesar 1.503623, dan nilai minimum sebesar 1.47. kemudian variabel X1 (*Transfer Pricing*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.317001, nilai maksimum sebesar 1.000, nilai minimum sebesar 0.000110. selanjutnya pada table tersebut nilai X2 (Pertumbuhan Penjualan) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,300589, nilai maksimum sebesar 2.8216, dan nilai minimum sebesar 0,000198.

Uji Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model mana yang harus dipilih. Pemilihan model menggunakan tiga uji yaitu, Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multipliers. Berikut ini adalah hasil dari pengujian tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Nilai Probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil dari 0,05	FEM
Uji Hausman	Nilai Probabilitas sebesar 0.0726, lebih besar dari 0,05	REM
Uji Lagrange		
Multiplier (LM-Test)	Nilai Prob Breusch-Pagan sebesar 0.0066 , lebih kecil dari 0,05 (Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2024)	REM

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan model pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, yaitu variabel *Transfer Pricing* dan Pertumbuhan Penjualan pada regresi data panel adalah model *Random Effect* yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel di penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent (Chandarin, 2018). Metode ini memungkinkan peneliti untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada, berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/24/24 Time: 21:27
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 112
Swamy and Arora estimator of component variances
Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob.
C 0.201644 0.052446 3.844749 0.0002
X1 -0.027843 0.096783 -0.287685 0.7741
X2 0.003783 0.070329 0.053788 0.9572

(Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, tahun 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan dalam Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ Y = 0.201644 - 0,027843X_1 + 0,003783X_2$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

- Nilai konstanta 0. 201644 menunjukkan nilai dasar *Tax Avoidance* (Y) ketika semua variabel independen (X1, X2,) bernilai nol. Dengan kata lain, jika *Transfer Pricing* dan Pertumbuhan Penjualan tidak ada (nilai nol), *Tax Avoidance* diprediksi berada pada level 0.201644
- Koefisien *Transfer Pricing* (X1) adalah -0.027843, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel *Tax Avoidance* (Y), maka nilai Transfer Pricing (X1) akan mengalami penurunan sebesar 0.027843 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien Pertumbuhan Penjualan (X2) adalah 0,003783, koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel *Tax Avoidance* (Y), maka nilai Pertumbuhan

Penjualan (X2) akan mengalami peningkatan sebesar 0,003783, dengan asumsi jika variabel lain tetap konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau anggapan sementara yang diperoleh dari konseptualisasi masalah. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil pengujian dengan uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji untuk variabel *Transfer Pricing* (X1) menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar -0.287685, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.7741. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil ini, hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma & Setiawati (2022), yang menyatakan bahwa *transfer pricing* mempengaruhi *tax avoidance*.
- 2) Hasil uji variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 0.053788, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.9572. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil ini, hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim & Novita (2021) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Bahri (2022) menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ditolak. Hal yang menyebabkan tidak berpengaruh diduga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian.
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua ditolak. Sedikitnya periode yang digunakan pada penelitian ini diduga dapat menyebabkan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Novita, A. (2021). *Pengaruh Sales Growth, Transfer Pricing Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance*. 1(November 2021).
- Chandrarin, A. (2018). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). *Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Sales Growth , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. 6(3), 430–
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.
- Safitir, R.R., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Sales Growth terhadap Manajemen Pajak. Perusahaan consumer non cyclicals (2018-2022).

Jurnal Nusa Akuntansi, September 2024. Vol.1 No.3 Hal 1129-1149.

Sukma, F. O. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Firm Size, Institutional Ownership, Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) (Studi pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut Tahun 201. 11(4), 9.

Walfared, J., & Kanti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 1, 11.